

Pembiayaan Baru Adira Finance Tumbuh 88% Mencapai Rp11,1 Triliun pada Semester I Tahun 2010

Dalam Semester I 2010, Adira Finance membukukan pembiayaan baru sebesar Rp11,1 triliun atau tumbuh 88% dibandingkan dengan Rp5,9 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Karenanya, jumlah pembiayaan Adira Finance mencapai hampir Rp23 triliun pada akhir Juni 2010, termasuk pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan Perusahaan Induk. Pertumbuhan pembiayaan baru ini berdampak positif terhadap posisi pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan Operasional kami tumbuh hampir 23% menjadi Rp1.573 miliar dari Rp1.280 miliar periode yang sama tahun lalu. Sedangkan Laba Bersih Adira Finance mencapai Rp711 miliar pada Semester I Tahun 2010 atau tumbuh 22% dibandingkan dengan Laba Bersih tahun lalu sebesar Rp584 miliar .

“Pada paruh pertama tahun ini, industri otomotif Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan pertumbuhan ini diperkirakan akan terus berlanjut pada Semester II. Kondisi makro ekonomi yang kondusif, sentimen konsumen yang tinggi serta tersedianya fasilitas pembiayaan kredit telah mendorong peningkatan yang tajam dari penjualan kendaraan di dalam negeri. Karenanya secara nasional penjualan sepeda motor baru tumbuh 41% menjadi 3,6 juta unit pada Semester I Tahun ini. Bahkan pertumbuhan penjualan mobil baru lebih tinggi lagi yaitu 76% menjadi 370 ribu unit. Hal ini mendorong AISI merevisi target penjualan sepeda motor nasional menjadi 7 juta unit pada tahun ini. Sedangkan GAIKINDO merevisi target penjualan mobil menjadi sekitar 650 ribu unit hingga 700 ribu unit. Adira Finance sendiri mencatat pertumbuhan pembiayaan diatas industri. Mengingat volume pembiayaan baru pada Semester II biasanya lebih besar daripada Semester I maka kami optimis bahwa target pembiayaan baru tahun ini yang telah kami revisi menjadi Rp20 triliun akan tercapai”, demikian kata Stanley Setia Atmadja, Direktur Utama Adira Finance.

Pembiayaan baru sepeda motor Adira Finance meningkat secara signifikan sebesar 63% menjadi 718.708 unit pada Semester I 2010. “Pembiayaan baru sepeda motor masih didominasi oleh sepeda motor baru sebesar 71% dan sisanya 29% adalah pembiayaan sepeda motor bekas. Lebih spesifiknya, kami membukukan pembiayaan baru untuk 513 ribu unit sepeda motor baru dan 205 ribu unit sepeda motor bekas. Dengan demikian pangsa pasar sepeda motor baru kami meningkat dari 12,3% pada Semester I 2009 menjadi 14,3% pada Semester I 2010”, jelas Marwoto Soebiakno, Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor.

Pembiayaan mobil baru Adira Finance mencatat pertumbuhan lebih tinggi lagi. Pada Semester I ini, pembiayaan mobil baru meningkat 161% menjadi 16.472 unit dari 6.319 unit pada periode yang sama tahun lalu. “Kami terus melanjutkan strategi dalam membangun *awareness* publik terhadap Adira Finance sebagai penyedia jasa pembiayaan mobil selain sebagai salah satu penyedia pembiayaan sepeda motor terbesar di Indonesia. Karenanya pangsa pasar mobil baru kami pun bertumbuh menjadi 4,5% pada Semester ini dibandingkan dengan 3,0% pada periode yang sama tahun lalu”, papar Hafid Hadeli selaku Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil.

Untuk menunjang ekspansi bisnis ini, infrastruktur Perusahaan pun terus dikembangkan. “Selama 6 bulan ini, kami membuka 71 jaringan usaha sehingga jumlah jaringan usaha kami mencapai 390 jaringan usaha, termasuk 352 kantor cabang, kantor perwakilan dan titik pelayanan serta 38 kios dan *dealer outlet*. Kami memfokuskan pembukaan cabang baru diluar pulau Jawa & Bali dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan di masa yang akan datang. Disamping itu, kami juga menambah karyawan kami untuk melayani nasabah kami yang mendekati 2,5 juta nasabah dan terus bertambah. Hingga akhir Juni 2010, jumlah karyawan kami hampir mencapai 20.000 karyawan atau meningkat 23% dari 16.000 akhir tahun lalu. Ekspansi ini menyebabkan rasio biaya terhadap pendapatan (*cost to income ratio*) naik menjadi 43% pada Semester I tahun ini dari 37% tahun sebelumnya, kata Erida Gunawan, Direktur Operasional Adira Finance.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan (dewa.susila@adira.co.id)

Yuky Hondojo / Sekretaris Perusahaan (yuky.hondojo@adira.co.id)

Phone: (+6221) 3148005 Ext. 300

Fax: (+6221) 31900525

Website: www.adira.co.id

“Target pembiayaan baru kami pada tahun ini meningkat hampir 38% dari pembiayaan baru yang dibukukan pada tahun 2009. Dukungan penuh dari Induk Perusahaan (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) membuat kami tidak mengalami masalah likuiditas. Namun demikian, kami merasa perlu melakukan diversifikasi pendanaan, terutama dana jangka panjang, sebagai bagian dari strategi pendanaan kami. Karenanya saat ini kami sedang melakukan persiapan penerbitan Obligasi baru maksimal sebesar Rp2 triliun”, kata I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan Adira Finance.

“Walaupun pembiayaan Adira Finance meningkat pesat selama Semester I tahun 2010 ini, kami terus berusaha untuk menjaga kualitas aktiva produktif dengan baik. Rasio piutang bermasalah (NPL) hanya sebesar 1,0% pada Juni 2010. Rasio NPL ini bahkan sedikit menurun dari Semester yang sama tahun lalu yaitu sebesar 1,1%. Selain tetap memperhatikan kualitas aset, kami juga menjalin kerjasama dengan Induk Perusahaan dalam hal manajemen risiko”, kata Ho Lioeng Min selaku Direktur Manajemen Risiko.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, sebelumnya fokus pada pembiayaan mobil. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, Perusahaan merubah fokus usahanya ke pembiayaan sepeda motor. Dengan mengimplementasikan strategi usaha yang jitu dan didukung dengan permintaan sepeda motor yang terus tumbuh beberapa tahun belakangan ini, Perusahaan mampu untuk terus mengembangkan cakupan pasar yang dimiliki dan memperbesar usahanya. Pada tahun 2003, Perusahaan telah kembali menjalankan usaha pembiayaan mobil untuk memperkuat pertumbuhan pembiayaan mobil serta untuk melakukan diversifikasi usaha pembiayaan. Pada tahun 2004, Adira Finance mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan pada saat yang sama PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) mengambil alih mayoritas saham Adira Finance. Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank Danamon mengeksekusi hak opsinya untuk membeli tambahan 20% kepemilikan saham di Adira Finance dari Mega Value Profits Limited sehingga kepemilikan Bank Danamon di Adira Finance meningkat dari 75% menjadi 95% saat ini. Pemegang saham akhir dari Bank Danamon adalah Temasek Holding Pte. Ltd., perusahaan investasi berkedudukan di Singapura yang sepenuhnya dimiliki Pemerintah Singapura.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan (dewa.susila@adira.co.id)

Yuky Hondojo / Sekretaris Perusahaan (yuky.hondojo@adira.co.id)

Phone: (+6221) 3148005 Ext. 300

Fax: (+6221) 31900525

Website: www.adira.co.id